

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU NIFAS DALAM MENGGONSUMSI VITAMIN A DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEMPO DI RT 11 DAN RT 12 DI KELURAHAN 14 ILIR PALEMBANG TAHUN 2017

Elvira Dwi Septia¹, Rapika Sari²

Dosen¹Mahasiswa² Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bambang Utoyo No 179 Palembang

Email : Elviradwisepitia@yahoo.com

Abstrak. Vitamin A merupakan suatu vitamin yang berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pemebentukan kekebalan tubuh dan fungsi reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan pendidikan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil analisis univariat didapatkan responden yang mengkonsumsi vitamin A berjumlah 22 orang (37,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi berjumlah 8 orang (26,7%). Ibu yang berpengetahuan baik berjumlah 14 orang (46,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang 4 orang (13,3%). Ibu berpendidikan tinggi jumlahnya yaitu 22 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah berjumlah 8 orang (26,7%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value 0,000), pendidikan (p value 0.001) dengan mengkonsumsi vitamin A. Saran bagi puskesmas Dempo diharapkan agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai mengkonsumsi vitamin A dengan cara meningkatkan penyuluhan-penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan agar dapat membantu petugas kesehatan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci : Konsumsi Vitamin A, Pengetahuan, Pendidikan

Daftar Pustaka: 21 (2010-2016)

Abstract. Vitamin A is a vitamin that functions in the system of vision, immune function and function of reproductive function. The purpose of this study to determine the factors that affect postpartum mother in taking vitamins. The type of research used in this study is an analytical survey with cross sectional approach. Factors studied in this study are knowledge and education. The sample in this study amounted to 30 people. Hasil univariate analysis obtained respondents who consume vitamin A amounted to 22 people (37.3%) more than the respondents who did not consume amounted to 8 people (26.7%). Knowledgeable mother numbered 14 people (46,7%) more compared with respondents with knowledge less 4 people (13,3%). Mothers with high education amounted to 22 people (73.3%) more than those with low education amounted to 8 people (26.7%). There is a significant relationship between knowledge (p value 0,000), education (p value 0.001) by taking vitamin A. Advice for puskesmas Dempo is expected to increase mother's knowledge level about vitamin A by improving counseling and giving health education in order to assisting health workers in improving community knowledge.

Keywords : Vitamin A Consumption, Knowledge, Education

References :21 (2010-2016)

1. PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Komplikasi yang terjadi pada ibu nifas ialah perdarahan pervaginam postpartum, infeksi masa nifas, septikemia dan piemia, peritonitis, salpingitis, tromboflebitis (Rukiyah.dkk, 2011).

Menurut Mami (2012) ada 7 kebutuhan dasar masa nifas ialah Ambulasi pada masa nifas, kebersihan diri atau perinium, Lochea, Istirahat, Seksual, Eliminasi, Senam nifas, Nutrisi (vitamin A).

Menurut WHO setidaknya diperkirakan masih terdapat 1 dari tiap 4 ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A (Kalbestore, 2014). Data dari Depkes RI Tahun 2012 jumlah ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A di Indonesia masih rendah yaitu 51,65% dari cakupan target 90 %, sementara jumlah pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas hanya sebesar 12.651 jiwa atau 67,36% dari cakupan target 100%. Sejak tahun 2011, suplementasi vitamin A pada ibu nifas tidak direkomendasikan oleh WHO sebagai program kesehatan masyarakat untuk mengatasi morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak karena bukti yang menunjukkan efek dari suplemen vitamin A terhadap morbiditas dan mortalitas masih rendah. Ibu nifas seharusnya memenuhi kebutuhan gizinya dengan mengonsumsi makanan yang sehat. Asupan vitamin A yang direkomendasikan bagi ibu nifas sebesar 850 RE/hari, namun untuk beberapa area mungkin masih sulit untuk mencapainya melalui konsumsi makanan.

Angka kematian ibu nifas di Indonesia, masih tinggi. Salah satu upaya untuk menekan keadaan tersebut dengan mencanangkan program kesehatan nasional untuk ibu nifas. Salah satunya adalah pencanangan pemberian vitamin A pada ibu setelah melahirkan. Pada tahun 2012 mencapai 228 kasus per 100.000 kelahiran hidup, yang mana masih dibawah pencapaian target tahun 2014 yaitu 118 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Program ini sudah lama dicanangkan pemerintah. Akan tetapi masih banyak daerah yang tidak memenuhi target cakupan pemberian vitamin A sebagaimana yang ditargetkan pemerintah yaitu 100% (Surianingsih, 2014).

Pemberian kapsul vitamin A ibu nifas memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya. Vitamin A melalui suplementasi dapat meningkatkan kualitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh, dan dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak. Vitamin A juga diketahui bisa melindungi timbulnya komplikasi berat pada penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak seperti campak dan diare, dan juga berfungsi melindungi mata dari *xerophthalmia* dan buta senja (Berita Kedokteran Masyarakat, 2010).

Angka kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2014 yaitu 155/100.000 KH, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Empat Lawang

merupakan daerah yang tertinggidengan 16 kasus.Namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya lebih tinggi yaitu 146/100.000 KH. Angka kematian ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh (DinasKesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Menurut penelitian Kurniawati/*Unnes Journal ofPublic Health* (2015) faktor-factoryang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A ialah pengetahuan ibu nifas, pengetahuan kader, pengetahuan ibu nifas, sikap kader, sikap ibu nifas, ketersediaan kapsul vitamin A di bidan, peran bidan di desa, peran kader.

Jumlah kematian ibu tahun 2014 di Kota Palembang, berdasarkan laporan sebanyak 12 orang dari 29.235 kelahiran hidup. Adapun penyebabnya yaitu perdarahan (41,7%), diikuti oleh emboli paru (1 kasus), suspek syok kardiogenik (1 kasus), Eklampsia (1 kasus), suspek TB (1 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1 kasus), dan lainnya (Profil Pelayanan Kesehatan Dasar, 2015).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Dempo Palembang jumlah ibu nifas pada tahun 2014 berjumlah 420 orang, pada tahun 2015 berjumlah 370 orang, pada tahun 2016 berjumlah 256 orang. Sedangkan ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A pada tahun 2016 sebanyak 150 orang.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bentuk

rancangan yang digunakan dalam prosedur penelitian.Desain penelitian berguna bagi peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap penelitian yang dilakukan.Desain penelitian adalah alat bagi peneliti untuk mengendalikan atau mengontrol variabel-variabel yang berperan daalm suatu penelitian.Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain kuantitatif (Dewanti, 2012).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang pernah melahirkan di tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Dempo yaitu RT 11 dan RT 12 di Kelurahan 14 Ilir Kota Palembang.

Cara pengambilan data pada peneliti ini dilakukan dengan melakukan secara *purposive sampling*.Peneliti menggunakan lembar kuesioner dalam mengumpulkan data.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Frekuensi Bagi Ibu Hamil Yang Menkonsumsi Vit.A

No	Konsumsi Vitamin Vit. A	Frek	Persentase (%)
1	Ya	22	73,3
2	Tidak	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan hasil analisa univariat didapatkan dari 30 orang responden yang mengkonsumsi vitamin A berjumlah 22 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengkomsumsi

berjumlah 8 orang (26,7%)

Tabel. 2 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Di RT 11 Dan RT 12 Di Kelurahan 14 Ilir Palembang Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	46,7
2	Cukup	12	40,0
3	Kurang	4	13,3
Total		30	100

Berdasarkan hasil analisa univariat, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik berjumlah 14 orang (46,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 12 orang (40,0%) dan responden yang berpengetahuan kurang 4 orang (13,3%)

Tabel. 3 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Di RT 11 Dan RT 12 Di Kelurahan 14 Ilir Palembang Tahun 2016

Pengetahuan	Konsumsi Vitamin A				Total	P value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			N
Baik	14	100	0	100	14	100	Bermanfaat
Cukup	8	66,7	4	33,3	12	100	
Kurang	0	0	4	100	4		
Jumlah	22		8		30	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan dari 30 ibu yang berpengetahuan baik terdapat 14 orang (100%) yang mengkonsumsi vitamin A dan 0 orang (0 %) yang tidak mengkonsumsi vitamin A. lebih banyak dibandingkan ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 8 orang (66,7%) yang mengkonsumsi vitamin A dan 4 orang (33,7%) yang tidak

mengkonsumsi vitamin A dan ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 0 (0%) yang mengkonsumsi vitamin A dan 4 orang (100%) yang tidak mengkonsumsi vitamin A.

Tabel.4 Hubungan antara Pengetahuan dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo di RT 11 dan RT 12 di Kelurahan 14 Ilir Palembang Tahun 2016

No	Pendidikan	Frek	Persentase (%)
1	Tinggi	22	73,3
2	Rendah	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan data Univariat di atas menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi jumlahnya yaitu 22 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan rendah berjumlah 8 orang (26,7%)

Tabel. 5 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Hamil

	Konsumsi Vitamin A				Total	P value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			N
Tinggi	20	90,9	2	9,1	22	100	Bermanfaat
Rendah	2	25,0	6	75,0	8	100	
Jumlah	22		8		30	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan dari 30 ibu yang berpendidikan tinggi terdapat 20 orang (90,9%) yang mengkonsumsi vitamin A dan 2 orang (9,1%) yang tidak mengkonsumsi vitamin A. Sedangkan ibu yang berpendidikan

rendah terdapat 2 orang (25,0%) mengkonsumsi vitamin A dan 6 orang (75,0%) yang tidak mengkonsumsi vitamin A.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan analisa data dan temuan di lapangan sehingga memberikan kontribusi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo di RT 11 dan RT 12 di Kelurahan 14 Ilir Palembang Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *Crosssectional* dimana data variabel dependent (Konsumsi Vitamin A) dan variabel independen (Pengetahuan, pendidikan) kemudian dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Pengetahuan sebagai dikelompokan menjadi 2 kategori Baik (Hasil presentase 76% - 100%), Cukup (Hasil presentase 56% - 75%), Kurang (Hasil presentase < 56%).

Dari hasil uji Chi-square di dapatkan $p\ value = 0.000$ berarti $< \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A terbukti secara statistik.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai vitamin A dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengertian mereka tentang pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A dan kurang aktif dalam mencari tahu dan mengikuti penyuluhan oleh petugas kesehatan. Setelah diberi kapsul vitamin A sesuai melahirkan, ibu nifas juga tidak bertanya kepada bidan yang menolong persalinan mereka mengenai manfaat dan

pentingnya kapsul vitamin A pada ibu nifas yang diberikan. Bidan di desa juga hanya memberikan kapsul tersebut dengan hanya menjelaskan aturan minum tanpa menjelaskan manfaat dan pentingnya kapsul vitamin A pada ibu nifas. Sehingga ibu nifas hanya sekedar menerima kapsul vitamin A tanpa mengetahui manfaat dan pentingnya kapsul vitamin A tersebut (Kurniawati, 2015)

Pendidikan Tinggi (apabila pendidikan terakhir ibu \geq SLTA) dan Pendidikan Rendah (apabila pendidikan terakhir ibu <SLTA). dari hasil uji Chi-square di dapatkan $p\ value = 0.001$ berarti $< \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan mengkonsumsi vitamin A, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan mengkonsumsi vitamin A terbukti secara statistik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan desember 2016 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo di RT 11 dan RT 12 di Kelurahan 14 Ilir Palembang Tahun 2016 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden dari 30 orang responden yang mengkonsumsi vitamin A berjumlah 22 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi berjumlah 8 orang (26,7%).

2. Distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik berjumlah 14 orang (46,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 12 orang (40,0%) dan responden yang berpengetahuan kurang 4 orang (13,3%).
3. Distribusi frekuensi responden berpendidikan tinggi jumlahnya yaitu 22 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan rendah berjumlah 8 orang (26,7%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengkonsumsi vitamin A $p\text{ value} = 0.000$ berarti $< \alpha$ (0,05).

Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan mengkonsumsi vitamin A $p\text{ value} = 0.001$ berarti $< \alpha$ (0,05).

REFERENSI

- Anggraini, Desy. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Mengkonsumsi Vitamin A. Mojokerto
- Akbarani Riski dan Ulfa Nur Hidayati. 2015. Efektivitas Pemberian Vitamin A Pada Ibu 24 Jam Post Partum Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi. STIKES Kendedes Jawa Timur.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Bahiyatun, Trisnawati Ummi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Nifas Poltekkes Kemenkes. Semarang
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2014. Profil Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2014. Profil Dinas Kesehatan Provinsi SumSel
- Hidayat, A, Aziz Alimul. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika

- Marni. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “ Puerperium Care”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryani, Siti. 2016. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta

